

## Strategi Pengembangan Wisata Ziarah Makam

### Waliyullah K.H. Raden Abdul Majid sebagai Potensi Pariwisata Rohani di Desa Mangunreja Tasikmalaya

Rd. Rohmat Saedudin<sup>1</sup>, Siti Hajar Komariah<sup>2</sup>, Mega Fitri Yani<sup>3</sup>, Cindy Muhdiantini<sup>4</sup>, Ilham Auliya Rahman<sup>5</sup>, Richard Tryas Sembiring<sup>6</sup>, Muhammad Dwi Hary Sandy<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>2</sup> Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>3</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

<sup>4</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

<sup>5</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

<sup>6</sup> Teknologi Telekomunikasi, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>7</sup> Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia

Kata Kunci: parawisata, budaya, ekonomi wisata religi	<b>Abstrak</b>
Diserahkan: 24/01/2025	<p>Pariwisata di Indonesia mengalami transformasi menjadi segmen-segmen bervariasi, termasuk wisata sosial, budaya, pendidikan, agama, dan lainnya. Segmentasi ini memungkinkan pengalaman wisata yang beragam, dari menikmati keindahan alam hingga rekreasi keluarga. Salah satu wacana yang semakin mendapat perhatian adalah wisata rohani, khususnya wisata ziarah makam. Kegiatan ini dianggap memberikan nilai spiritual tinggi dan ketenangan kepada pengunjung, terutama saat mengunjungi makam tokoh agama seperti Waliyullah K.H Raden Abdul Majid di Desa Mangunreja Tasikmalaya. Meskipun memiliki potensi besar dalam kontribusi ekonomi lokal dan pelestarian budaya, wisata ziarah tersebut menghadapi berbagai tantangan. Fasilitas yang kurang memadai, kurangnya pengelolaan dan promosi efektif, serta dukungan yang minim dari pemerintah dan komunitas lokal menjadi hambatan. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis perlu diambil, seperti peningkatan fasilitas, pengelolaan, dan promosi. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal dapat mendukung rencana implementasi yang terinci, termasuk identifikasi potensi wisata, peningkatan fasilitas, pengelolaan efektif, strategi promosi, tahapan pengembangan, alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan potensi wisata ziarah, menciptakan manfaat ekonomi merata, dan menjaga kelestarian budaya serta nilai spiritual.</p>
Direvisi: 28/01/2025	
Diterima: 29/01/2025	
<p><b>Koresponden Penulis:</b> Muhammad Dwi Hary Sandy Sistem Informasi, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Indonesia Email : muhammaddwiharysandy@gmail.com</p>	

## PENDAHULUAN

Pariwisata telah mengalami transformasi menjadi segmen-segmen yang bervariasi, mencakup wisata sosial, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata agama, dan lain-lain. Tujuan dari segmentasi pariwisata ini adalah untuk menikmati keindahan alam, rekreasi, atau sekadar berkumpul dengan keluarga. Dengan adanya kategorisasi pariwisata yang beragam ini, terdapat berbagai macam atraksi yang ditawarkan, seperti keindahan alam, kuliner lokal, bangunan bersejarah, pengalaman spiritual, wisata bencana, dan lain-lain. Dengan demikian, wisata menjadi topik yang semakin kaya dan menarik untuk didiskusikan dalam forum publik, salah satunya adalah wisata rohani.

Wisata ziarah makam adalah kegiatan di mana seseorang atau kelompok mengunjungi makam seorang waliyullah, yang diyakini dekat dengan Sang Pencipta. Berkunjung ke makam orang yang memiliki derajat tinggi dalam perspektif agama diyakini dapat meningkatkan nilai spiritualitas bagi pengunjungnya. Selain itu, kunjungan ke makam waliyullah juga dianggap memberikan ketenangan dan membantu dalam mendekatkan diri kepada Allah (Supriadi dkk., 2022).

Wisata ziarah makam telah menjadi bagian penting dari kegiatan keagamaan dan budaya di Indonesia. Makam-makam tokoh agama atau pahlawan nasional, seperti Waliyullah K.H Raden Abdul Majid, menjadi objek penting bagi wisata ziarah. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya bahkan menziarahi makam KH Raden Abdul Majid, yang menunjukkan pentingnya penghargaan terhadap tokoh agama dan peranannya dalam sejarah lokal (Dema dkk., 2023).

Pengelolaan potensi wisata ziarah makam dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Objek wisata ini menarik wisatawan religius dan memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Seperti pengelolaan objek wisata rohani makam para wali songo telah menjadi contoh bagaimana wisata ziarah makam dapat berkontribusi pada pembangunan daerah (Beeton, 2006; Supriadi dkk., 2022).



**Gambar 1. Makam KH. R. Abdul Majid**

K. H. Abdul Majid (Raden Gan 'Aon) lahir sekitar tahun 1879 dan meninggal pada tahun 1934 di Mangunreja Tasikmalaya. Beliau putra dari pasangan Raden Ahmad dan Haji Siti Mujibah. Secara nasab Raden Gan 'Aon keturunan dari Sukapura yang nasabnya

sampai kepada Raden Tumenggung Wiradadaha III atau Bupati Tasikmalaya yang ke-3. Selain dari keturunan Sukapura, beliau pun mempunyai keturunan dari Syekh Abdul Muhyi Pamijahan. Raden Gan 'Aon terkenal dengan karya nya yang sangat populer yaitu kitab Mirqotul Mahabbah atau Deba. Tokoh Raden Gan 'Aon tersebut sangat menarik untuk diteliti bukan hanya dari segi karya yang populernya saja, tetapi masih banyak lagi yang harus diteliti mengenai dakwahnya di Tasikmalaya. Maka dari itu penulis mengangkat tokoh K. H. Abdul Majid ke dalam skripsi dengan judul "Model Dakwah K.H. Abdul Majid (Raden Gan 'Aon) pada Tahun 1926-1934 di Desa Mangunreja Tasikmalaya.



**Gambar 2. Kitab Karangan K. H. Abdul Majid Mirqotul Mahabbah**

Dakwah K. H. Abdul Majid (Raden Gan 'Aon) dilakukan dengan dengan berbagai model. Pertama, melalui media cetak yaitu dengan terbitnya majalah Al-Imtisal dan Al-Moechtar melalui lembaga pendidikan dan keagamaan. Dalam lembaga pendidikan dan keagamaan, beliau jadikan pesantren dan mesjid sebagai sarana dakwahnya. Ketiga, melalui pemerintahan Tasikmalaya karena kedekatannya dengan Bupati Raden Wirtanuningrat. Dan yang keempat melalui pemikiran dan karya-karyanya.



**Gambar 3. Survei Lokasi Makam K. H. Abdul Majid**

Kondisi saat ini dari wisata ziarah Waliyullah K.H Raden Abdul Majid yang terletak di Kampung Kaum Selatan Mangunreja Tasikmalaya memiliki kualitas fasilitas yang kurang memadai, kurangnya pengelolaan dan pemeliharaan, promosi yang kurang efektif serta kurangnya dukungan dan kemitraan baik dari pemerintah, swasta, dan komunitas lokal.

Dari permasalahan tersebut langkah-langkah strategis diperlukan untuk meningkatkan potensi yang diidentifikasi dapat membantu dalam pengembangan wisata ziarah makam seperti peningkatan fasilitas, pengelolaan, dan promosi. Dengan meningkatkan kualitas fasilitas yang ada di sekitar makam, seperti tempat parkir, toilet, dan area peribadatan akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dan promosi yang tepat dapat membantu menjangkau lebih banyak pengunjung potensial, baik dari dalam maupun luar daerah (Bahits dkk., 2020; Supriadi dkk., 2022).

Untuk dapat melaksanakan langkah-langkah strategis tersebut diperlukan dukungan atau kemitraan dari berbagai pihak. Kemitraan antara Pemerintah dan Swasta dalam pengembangan dan pemeliharaan fasilitas wisata seperti memperbaiki jalan menuju lokasi, membangun toilet umum, dan menyediakan tempat parkir yang memadai. Kolaborasi dengan komunitas lokal kampung Kaum Selatan juga dapat membantu dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan sekitar makam serta juga membantu dalam pelestarian alam dan budaya (Dema dkk., 2023).

Rencana implementasi yang terinci mencakup tahapan pengembangan, alokasi sumber daya, dan evaluasi kinerja. Dengan menyusun rencana implementasi yang jelas, diharapkan dapat memastikan bahwa setiap langkah pengembangan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Potensi pemberdayaan masyarakat sasaran di Desa Mangunreja, terutama kelompok Masyarakat di Kampung Kaum Selatan, sangatlah besar. Pengelolaan wisata ziarah memberikan potensi yang tinggi dalam pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan potensi wisata ini, dapat menciptakan manfaat ekonomi yang merata bagi masyarakat didesa tersebut. Selain itu, pengelolaan wisata ziarah juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Langkah-langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga mempertahankan warisan budaya yang penting bagi identitas lokal.

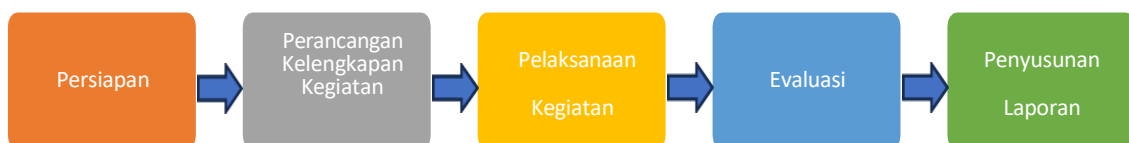
Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada bulan Maret – Desember 2024 berlokasi di kelompok kasyarakat Kampung Kaum Selatan, Desa Mangunreja, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Ada 3 Kegiatan inti PPM kolaborasi internal yang akan dilaksanakan pada periode I 2024 ini, yaitu berupa:

Persiapan dan Pembuatan Modul Wisata Ziarah dan buku lainnya,

Pendampingan pengelolaan potensi wisata ziarah, dan

Pelatihan pengelolaan potensi wisata ziarah (business plan, analisa kelayakan, dan marketing mix)

Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4. Tahapan Pelaksanaan Program**

## **Tahapan pelaksanaan program**

1. **Persiapan**  
Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahapan persiapan yaitu:  
Wawancara dan survei kepada pihak mitra
2. **Pembuatan Proposal**  
Penyelesaian administrasi perijinan lokasi pengabdian Masyarakat
3. **Perancangan Kelengkapan Kegiatan**  
Kegiatan perancangan meliputi, studi kelengkapan pengembangan potensi wisata ziarah, pembuatan modul wisata ziarah, persiapan kelengkapan pendampingan dan melakukan pendampingan pengelolaan potensi wisata ziarah.
4. **Pelaksanaan Kegiatan PPM**  
Pelaksanaan kegiatan PPM dilaksanakan dalam tiga kegiatan utama berupa Persiapan dan Pembuatan Modul wisata ziarah, Pendampingan pengelolaan potensi wisata ziarah Kelompok Masyarakat dan Pelatihan kewirausahaan (business plan, analisa kelayakan, dan marketing mix).
5. **Evaluasi**  
Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana pencapaian pelaksanaan tiga kegiatan utama ppm kolaborasi internal, apa-apa saja kendala yang dihadapi, bagaimana cara penanggulangannya. Proses evaluasi ini penting untuk proses ppm ke depannya supaya lebih baik, lebih terencana dan berkesinambungan.
6. **Penyusunan Laporan**  
Penyusunan laporan akhir dilakukan setelah semua kegiatan PPM telah dilakukan.

Dalam kegiatan PPM ini, tim bekerja sama dengan mitra untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat kepada mitra secara tepat. Mitra berperan penting dalam mengidentifikasi serta menyampaikan informasi mengenai masalah yang dihadapi. Dalam pengelolaan potensi wisata ziarah di Makam Waliyulloh K.H Raden Abdul Majid, strategi pengembangan wisata rohani seperti yang diteliti dalam beberapa studi menjadi kunci. Kekuatan wisata syariah, termasuk nilai dan ritual keagamaan masyarakat serta objek wisata ziarah, perlu diperkuat dan dipromosikan. Strategi pengembangan ini meliputi pembangunan, penyediaan, dan pembenahan fasilitas-fasilitas terkait untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata rohani.

Pengelolaan potensi wisata ziarah di Makam Waliyulloh K.H Raden Abdul Majid dapat melibatkan berbagai pihak mitra untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan. Berikut adalah kontribusi masing-masing pihak:

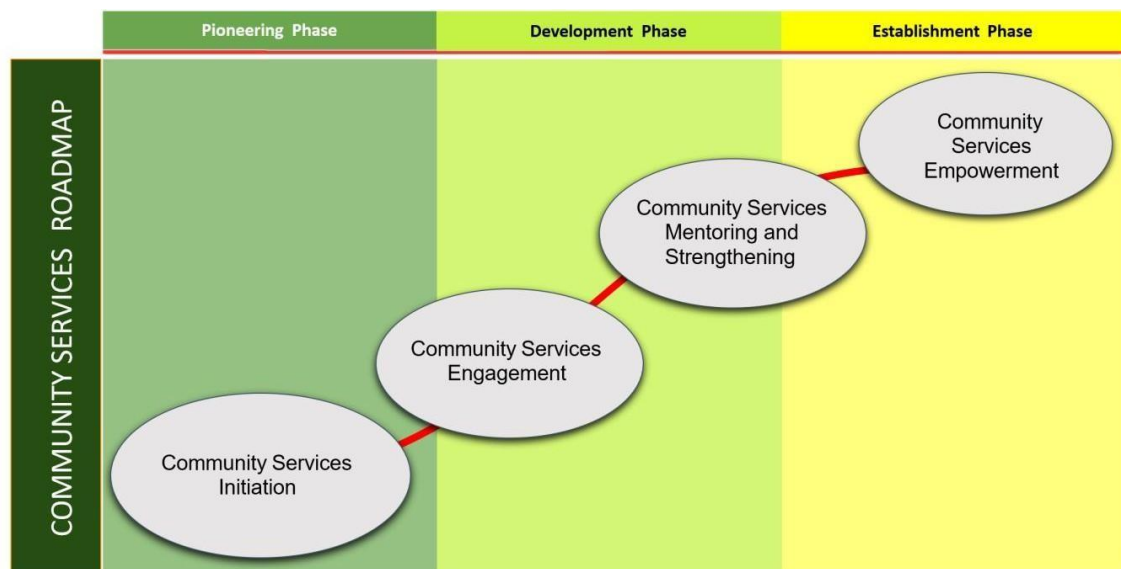
Pihak swasta dapat berperan dalam pengembangan infrastruktur wisata, seperti pembangunan sarana akomodasi, restoran, dan fasilitas pendukung lainnya. Mereka juga dapat menyelenggarakan tur dan paket wisata yang mengaitkan kunjungan ke makam tersebut dengan atraksi lain di sekitarnya.

Pemerintahan daerah bertanggung jawab atas pengaturan dan pengelolaan wisata, termasuk pengembangan rencana strategis, regulasi, dan pengawasan. Mereka juga dapat memberikan dukungan finansial dan teknis untuk meningkatkan fasilitas dan promosi wisata ziarah Makam Waliyulloh K.H Raden Abdul Majid.

Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan keamanan di sekitar makam, serta menjadi duta pariwisata dengan menyambut dan memberikan informasi kepada wisatawan. Mereka juga dapat mengembangkan produk wisata lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner tradisional, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut merupakan community services roadmap yang disesuaikan dengan Roadmap KK EINS untuk Pengembangan Wisata Ziarah Makam.

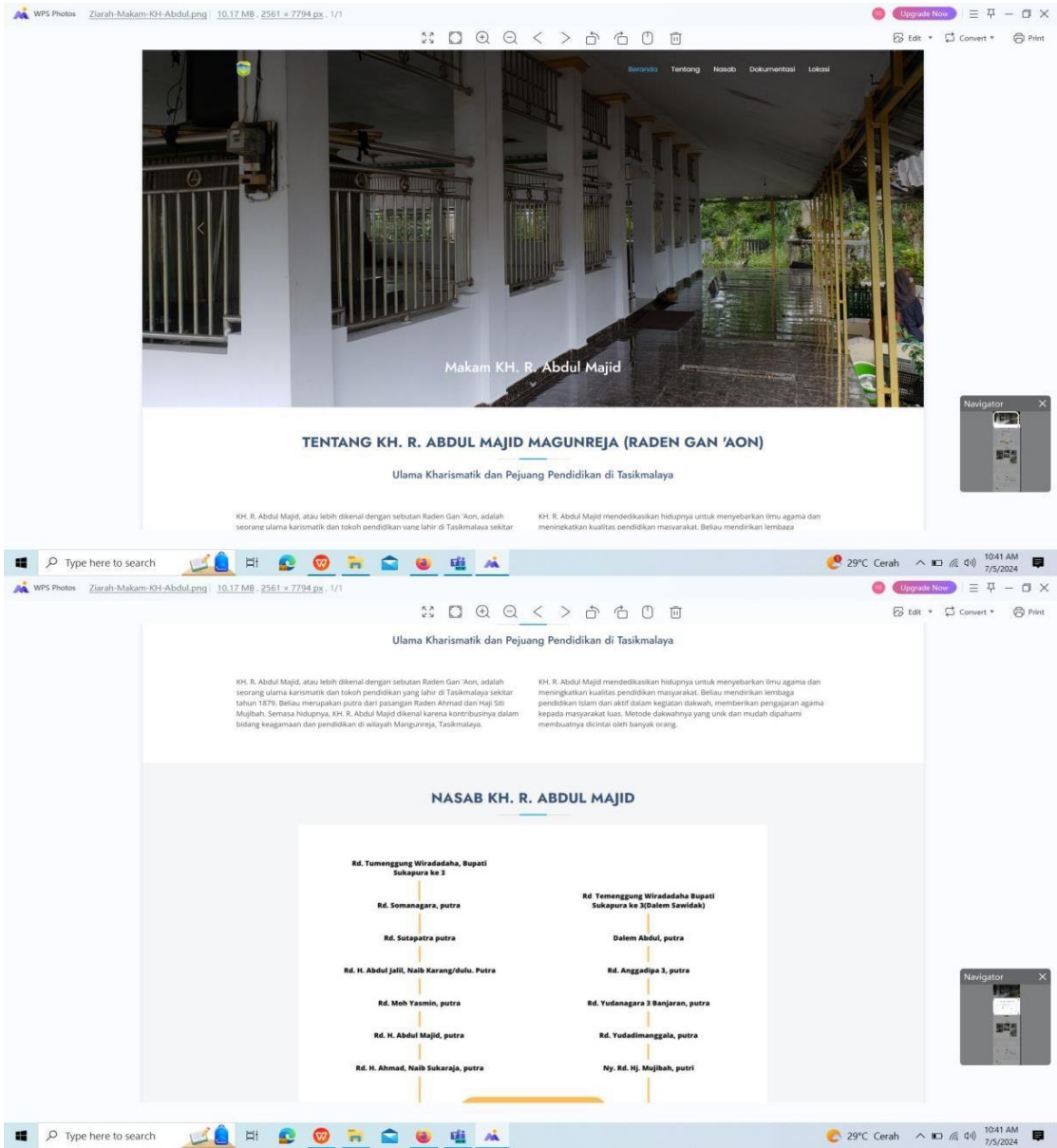


**Gambar 5. Tahapan Community Services Roadmap**

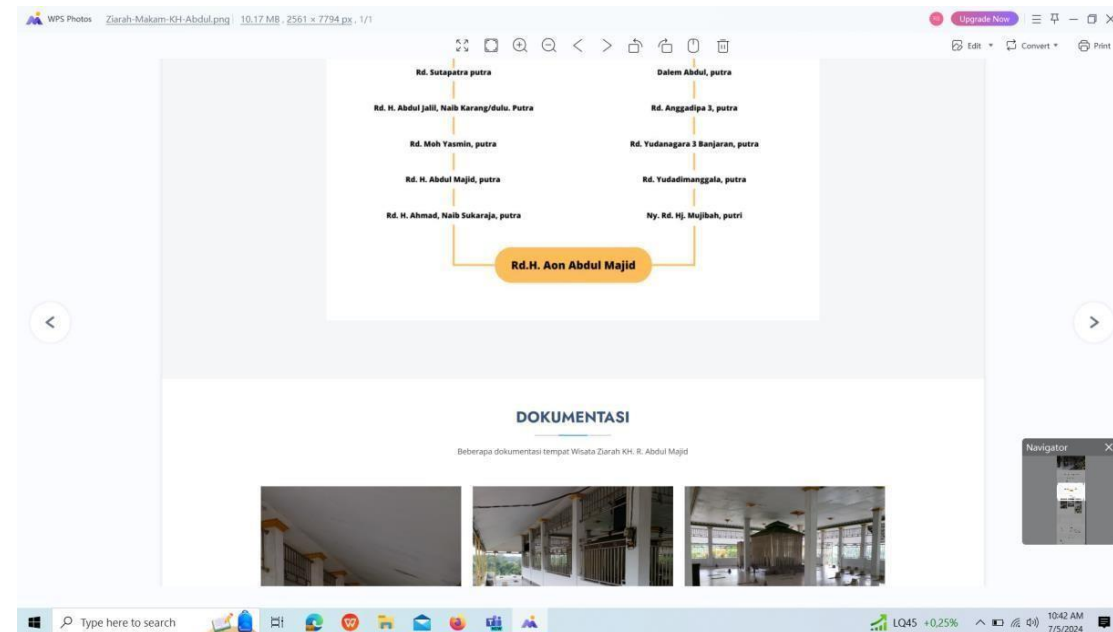
1. Inisiasi Pengabdian Pada Masyarakat
2. Galang dana atau sumber daya untuk proyek-proyek pengembangan lokal  
Libatkan masyarakat dalam inisiatif pelestarian dan peningkatan infrastruktur
3. Dukung program-program kreatif dan budaya masyarakat yang dapat menarik perhatian wisatawan.
4. Keterlibatan Pelayanan Masyarakat
5. Sosialisasikan program dan kegiatan wisata kepada masyarakat secara berkala.
6. Adakan pertemuan rutin atau forum terbuka untuk mendengar aspirasi dan masukan masyarakat.
7. Ajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan, pelestarian lingkungan, dan kegiatan budaya terkait.
8. Pendampingan dan Penguatan Pengabdian Kepada Masyarakat
9. Rekrut dan latih pendamping lokal untuk memberikan informasi dan bimbingan kepada wisatawan.
10. Bentuk kelompok-kelompok sukarelawan untuk mendukung kegiatan kebersihan, keamanan, dan penyelenggaraan acara.
11. Bangun kemitraan dengan organisasi atau ahli di bidang pengabdian masyarakat untuk penguatan program.
12. Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat
13. Identifikasi kebutuhan dan potensi lokal melalui dialog dengan komunitas setempat.  
Identifikasi pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi warga setempat, terutama yang terlibat dalam layanan wisata.

#### **Hasil Tampilan Pengembangan Web Ziarah**

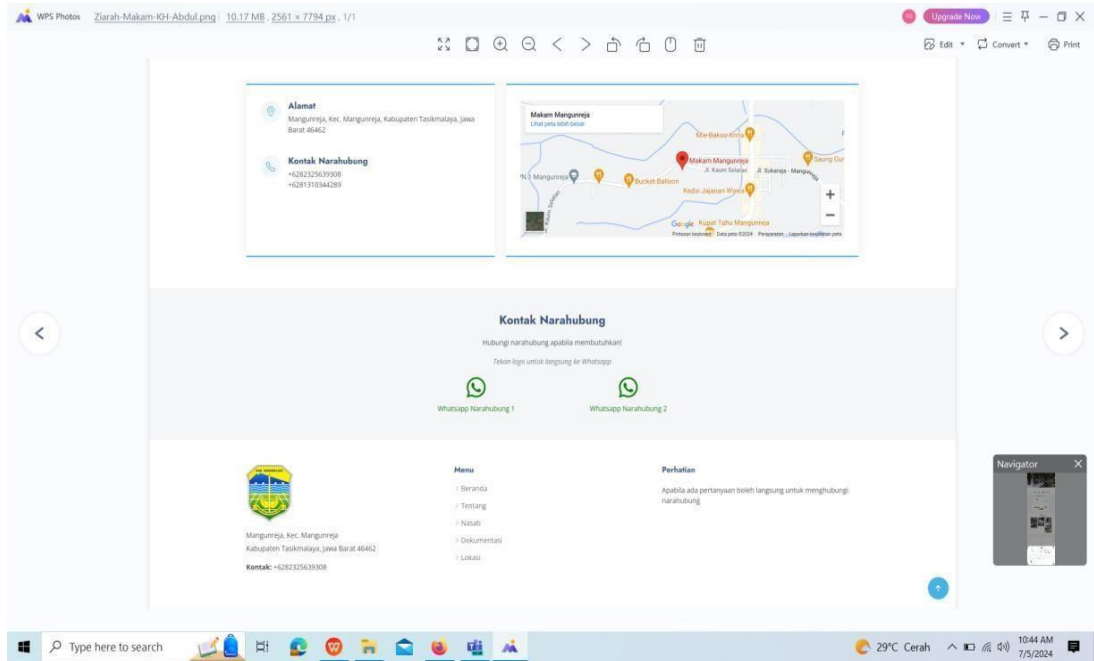
Progress pelaksanaan kegiatan abdimas yang dilaporkan pada laporan kemajuan adalah berupa rancang bangun Web Wisata Ziarah yang sedang di develop. Hasil tampilan dari pembuatan web wisata ziarah tersebut dapat diakses di link: <https://makamkhamajid.com/>.



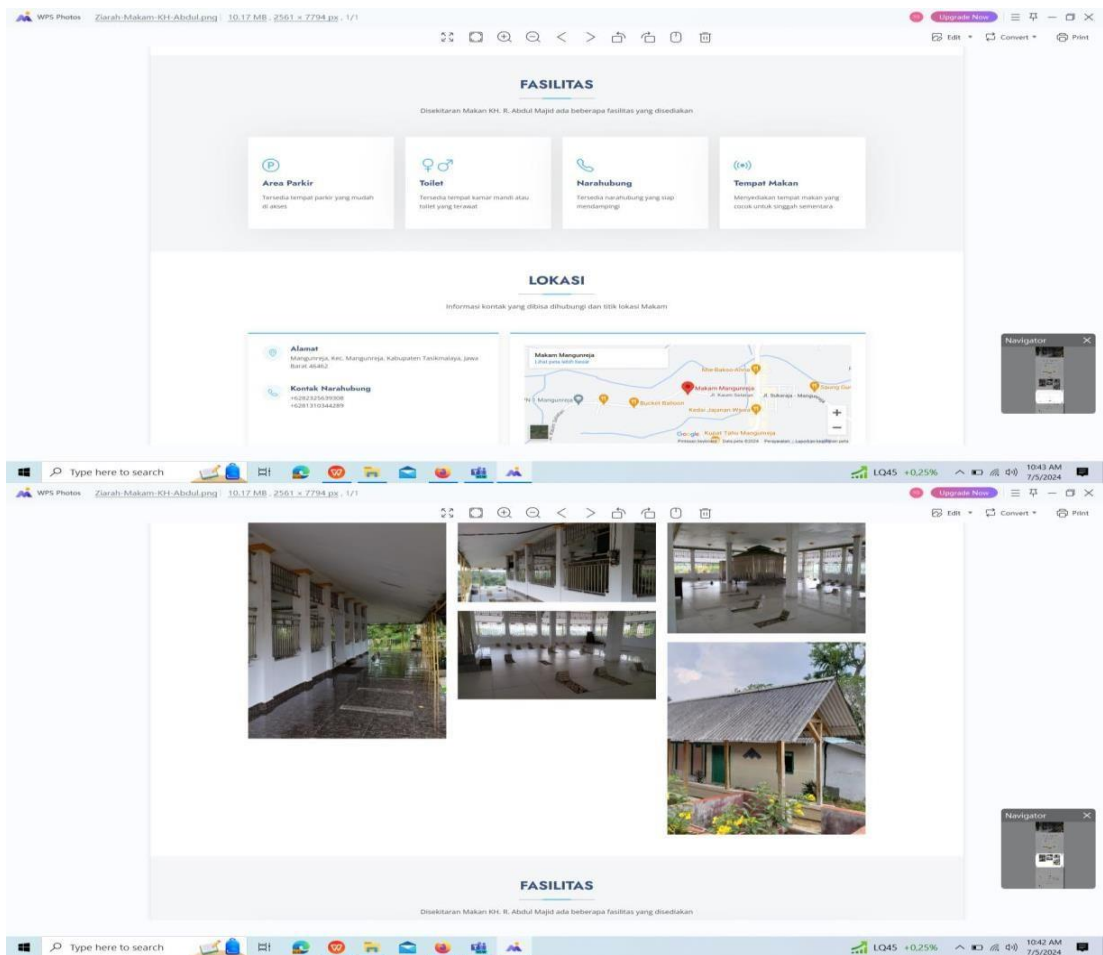
Gambar 6. Tampilan Luar Makam



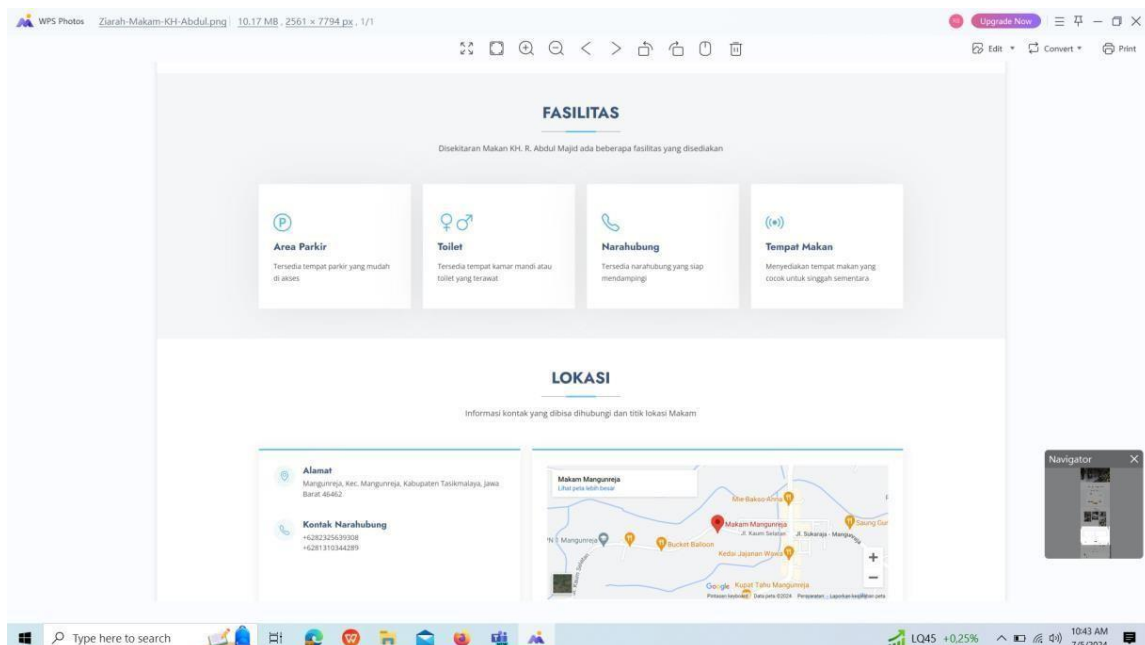
Gambar 7. Silsilah KH. Abdul Majid



Gambar 8. Fasilitas Dan Lokasi



Gambar 9. Fasilitas Dan Lokasi



**Gambar 10. Fasilitas Dan Lokasi**

Program selanjutnya yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Universitas Telkom berkolaborasi dengan Mitra yaitu pelaksanaan 3 paket pelatihan terkait dengan pengembangan wisata ziarah ke maqom Waliyulloh K.H Raden Abdul Madjid, yaitu: Paket Pelatihan, Pengembangan dan Pendampingan Manajemen Pengelolaan Pariwisata. Paket Pelatihan dan Pemberdayaan UMKM Setempat (Souvenir dan Kuliner). Paket Pelatihan Promosi dan Pemasaran Lokasi Wisata dan Pembuatan Web Promosi dan Pemasaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Wisata ziarah ke pemakaman Indonesia, khususnya makam Waliyulloh K.H. Raden Abdul Majid dari Desa Mangunreja Tasikmalaya melihat potensi besar dalam mendukung pelestarian ekonomi dan budaya setempat. Namun, ada beberapa tantangan yang harus diatasi, termasuk fasilitas yang tidak memadai, manajemen yang tidak optimal, dan kurangnya promosi yang efektif. Oleh karena itu, pengelolaan wisata ziarah memerlukan kerja sama antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat setempat. Fasilitas yang lebih baik, manajemen yang lebih baik, dan promosi yang lebih luas dapat meningkatkan daya tarik wisata ziarah dan berdampak positif pada ekonomi lokal.

Selanjutnya, pengembangan wisata ziarah perlu mencakup pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat ekonomi yang adil. Program pelatihan dalam manajemen pariwisata, pengembangan usaha kecil lokal dan pemasaran pariwisata akan membantu meningkatkan kualitas layanan dan membuka potensi pariwisata ke pasar yang lebih luas.

**Peningkatan Prasarana dan Sarana:**

Pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk meningkatkan sarana pendukung seperti tempat parkir, toilet, dan mushola di sekitar area pemakaman. Hal ini perlu dilakukan. Perbaikan akan membantu pengunjung merasa lebih nyaman dan aman.

**Kolaborasi Pemerintah dan Sektor Swasta:**

Pemerintah daerah harus memberikan dukungan dalam bentuk rencana strategis dan regulasi yang jelas, serta bekerja sama dalam pembiayaan dan promosi wisata ziarah. Sektor swasta dapat berperan dalam mengembangkan akomodasi dan menyediakan paket wisata. K.H Raden Abdul Majid.

**Pemberdayaan Masyarakat:**

penting dalam menjaga kebersihan dan keamanan di sekitar makam, serta menjadi duta pariwisata dengan menyambut dan memberikan informasi kepada wisatawan. Mereka juga dapat mengembangkan produk wisata lokal, seperti kerajinan tangan dan kuliner tradisional, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

**Iklan yang Lebih Efektif:**

Untuk menjangkau wisatawan dari berbagai daerah, perlu diterapkan strategi periklanan yang lebih efektif baik melalui media sosial maupun pengembangan situs web wisata ziarah. Memanfaatkan platform digital akan memperluas jangkauan pasar dan menarik wisatawan dari luar daerah.

**Pelestarian Budaya dan Lingkungan Hidup:**

Operasional pariwisata ziarah harus memperhatikan pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Warga sekitar diimbau untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih dan pelestarian lingkungan di sekitar lokasi pemakaman agar tempat pemakaman tetap terawat dan menjadi tempat yang nyaman bagi pengunjung.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, masyarakat Kampung Kaum Selatan, mitra, dan tim pengabdian masyarakat Universitas Telkom atas dukungannya dalam pengembangan wisata ziarah makam Waliyulloh K.H. Raden Abdul Majid. Terima kasih atas kerjasama yang luar biasa dalam mewujudkan program ini. Semoga langkah kita membawa manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

**REFERENSI**

- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2020). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*.
- Beeton, S. (2006). *Community Development through Tourism*. <https://doi.org/10.1071/9780643093881>
- Dema, Y., Prastio, W., & Billy, Y. L. (2023). Strengthening Community Engagement Through Neighborhood Association Heads' Communication. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 11(1), 122–137. <https://doi.org/10.46806/jkb.v11i1.993>
- Supriadi, H., Rahadi, I., Pauzi, Muh. H., Kurniawan, T., & Hidir, R. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Perjuangan Maulana Syeikh Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Melalui Wisata Makam. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 10(1). <https://doi.org/10.35814/tourism.v10i1.3379>